

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berisi petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas dan selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, sebuah tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, maju, dan bebas dari berbagai kekhawatiran. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah, karena sejak awal masuknya Islam dalam sejarah kehidupan umat manusia, agama ini mencoba meyakinkan umat manusia agar menjadi penganutnya.<sup>1</sup>

Islam juga merupakan agama dakwah yang selalu mengajarkan kepada umatnya untuk selalu menyebarkan ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia dari berbagai aspek kehidupan. Konsekuensi islam sebagai agama dakwah yang harus disampaikan kepada seluruh umat manusia, telah ditegaskan oleh Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

---

<sup>1</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi 1, Cet. 1 (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 13.

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imron :104)<sup>2</sup>

A. Hasjmy, berpendapat bahwa sesungguhnya dakwah bukan merupakan tugas dari sebgaiian orang (kelompok), dimana orang lain terbebas dari tanggung jawab seperti halnya tiap-tiap muslim dibebani tugas sholat, zakat, bersikap benar dan jujur, melainkan setiap muslim juga dibebani untuk menyampaikan Islam kepada orang lain. Dengan kata lain, dakwah dijalan Allah sama dengan sejumlah keutamaan jiwa dan tugas-tugas yang tidak khusus hanya bagi seorang muslim saja, melainkan mencakup semua muslim. Memang secara prinsip manusia mempunyai minat khusus serta pengetahuan dan ketrampilan yang lebih dari yang lain, akan tetapi kelebihan tersebut tidak dapat dijadikan alasan mutlak untuk membatasi tugas dakwah bagi tiap-tiap muslim.<sup>3</sup>

Tegasnya, tanggung jawab dan peranan Islam di tengah-tengah kehidupan umat manusia lainnya itu merupakan *mission sacree* (misi suci) untuk meletakkan dasar pembangunan umat dan masyarakat diatas dasar tauhidullah dan taqwallah, serta untuk mendasari dan mewarnai kehidupan manusia dengan akhlakul karimah dan akhlaqul madzmumah.

Bila diperhatikan, ternyata sejak Islam hadir sudah ada pemikiran yang sistematis tentang apa dan bagaimana seharusnya jalan yang ditempuh

---

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 13.

<sup>3</sup> A. Hasjmy, *Dustur Da'wah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 161-162.

dalam mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kenyataan *sosio cultural*. Disini mengandung makna adanya dua kegiatan yang saling berhubungan dan saling bergantung antara pemikiran tentang dakwah (teori) dan proses pelebagaan nilai-nilai Islam kenyataan sosial yang dilakukan lembaga-lembaga dakwah (realitas dan praktek dakwah).

Dalam perspektif historis, pergumulan dakwah Islam dengan realitas *sosio cultural* menjumpai dua kemungkinan. Pertama, dakwah Islam mampu memberikan *out put* (hasil : pengaruh) terhadap lingkungan dalam arti memberikan dasar filosofis, arah, dorongan dan pedoman perubahan masyarakat sampai terbentuknya realitas sosial baru. Kedua, dakwah Islam dipengaruhi oleh perubahan masyarakat dalam arti eksistensi, corak dan arahnya. Dengan munculnya kenyataan *sosio cultural*, lahirlah kesadaran baru dikalangan pendukung dakwah, seperti muhammadiyah, NU, dan lainnya.<sup>4</sup>

Nahdlatul Ulama' atau yang sering disingkat dengan NU, merupakan organisasi Islam Indonesia yang besar pengikut dan pengaruhnya sampai sekarang. Organisasi ini lahir di Surabaya pada tahun 1926 dibawa prakarsa kyai H. Hasyim Asy'ari seorang ulama' besar pimpinan pondok pesantren Tebu Ireng (Jawa Timur). Pada mulanya Nahdlatul Ulama' lahir sebagai organisasi sosial agama tetapi dalam perkembangannya pernah mengalami perubahan.

Perkembangan NU relatif cepat, tidak perlu ada diskusi yang bertele-tele tentang dasar dan tujuannya. Karena para Kyai, ulama'

---

<sup>4</sup> Amarullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta : Primaduta, 1983), h. 2-3.

Pembina kelompok jama'ah dimana-mana sudah memiliki berbagai persamaan yang menjadi tali pengikat jama'iyah tanpa harus dirumuskan secara tertulis dan sistematis.

NU Ranting Godekan memiliki penganut dan jama'ah yang cukup banyak, merasa terpanggil dan ikut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan Islam ditengah-tengah masyarakat. Sebagai realisasi dan peranannya ditengah-tengah kehidupan itulah, dan sekaligus dalam upaya meningkatkan wawasan keagamaan jam'ah Nahdliyin khususnya dan umumnya bagi masyarakat sekitar. NU Ranting Godekan, mengemas kegiatan tersebut dalam majlis yang dikenal dengan kegiatan "Lailatul Ijtima'". Kegiatan ini sebenarnya sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya NU diberbagai daerah. Kegiatan ini dijelaskan sebagai media penyaluran, penyampaian informasi dari berbagai ulama' NU kepada jama'iyahnya mengenal berbagai hal (keagamaan) yang berkembang pada saat ini. Kegiatan Lailatul Ijtima' sebagai program rutin bulanan yang dilaksanakan setiap bulan sekali, berketepatan pada malam hari jum'at kliwon di masjid atau mushollah sekitar desa Godekan secara anjang sana. Di pagi harinya ada khotmil qur'an dilanjutkan *manaqiban* dan di akhiri tausiyah, sebagai jama'ahnya adalah kaum hawa. Dan malam harinya yakni lailatul ijtima', di dalamnya berisi sholat *ghoib*, sholat tasbih, sholat witr, *istighosa*, wirid dan do'a bersama. Kegiatan ini dilibatkan banyak jama'ah NU, sehingga cukup semarak dan terlihat adanya paguyuban yang dilandasi oleh semangat kebersamaan, perasaan akidah, haluan, gagasan serta tujuan bersama.

Merujuk pada pemaparan di atas, maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih jauh pada Dakwah Lailatul Ijtima' Jam'iyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo, dengan lebih mengkaji secara mendalam tentang isi dan aplikasi Dakwah Lailatul Ijtima' prespektif fungsi komunikasi organisasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memperoleh gambaran jelas mengenai masalah penelitian, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apa Dakwah Lailatul Ijtima' Jami'iyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana aplikasi Dakwah Lailatul Ijtima' prespektif fungsi komunikasi organisasi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tentang Dakwah Lailatul Ijtima' Jami'iyah NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo?
2. Untuk mengetahui aplikasi Dakwah Lailatul Ijtima' prespektif fungsi komunikasi organisasi?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Bermanfaat secara teoritis, artinya dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang keilmuan dakwah, khususnya bagi peneliti sendiri maupun bagi seluruh lapisan masyarakat yang mempunyai minat dalam bidang “Kerja Intelektual”, mengenai fenomena nyata dakwah yang dilakukan melalui Lailatul Ijtima’ NU Ranting Godekan Desa Kajeksan Kec. Tulangan Sidoarjo. Sedangkan bermanfaat secara praktis, lebih maksudkan sebagai upaya pembelajaran dan pembekalan kepada masyarakat (secara tidak langsung) mengenai terobosan-terobosan dakwah yang mesti dilakukan, baik yang dilakukan secara personal (perorangan) maupun yang dilakukan secara kolektif (dalam sebuah wadah organisasi / lembaga keislaman), dengan tujuan agar supaya ajaran agama Islam dapat lebih terealisasi di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

#### **E. Definisi Konsep**

Secara teoritis, untuk menghindari adanya salah interpretasi (pemahaman) dalam menyimpulkan penelitian ini nantinya, maka berikut ini akan peneliti deskripsikan secara teoritis beberapa istilah dalam judul penelitian ini, yakni antara lain:

## 1. Dakwah

Ditinjau dari bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *دعى، يدع، دعوة* yang berarti menyeru, memanggil, megajak, menjamu.<sup>5</sup> Menurut Moh. Ali Aziz, dalam buku Ilmu dakwah, mengatakan: “Dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain, dengan berbagai cara bijaksana, untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua lapangan kehidupan”.<sup>6</sup>

## 2. Organisasi Dakwah Sebagai Media Dakwah

Untuk mencapai sasaran dan tujuan dakwah, diperlukan suatu perangkat yang mampu mengatur gerakan dakwah. Dalam hal ini, diperlukan suatu organisasi dakwah yang kuat dan mapan sehingga gerakan dan aktivitas dakwah Islamiyyah dapat berhasil memenuhi sasaran dan tujuan yang hendak dicapai.

Untuk mencapai tujuannya, organisasi harus berjalan dan dapat melakukan fungsinya. Hal ini akan terlaksana, apabila unsur-unsur kesatuan dapat bekerja baik, baik sebagai bagian tersendiri, maupun dalam hubungan dengan unsur-unsur yang lain atau dalam kesatuan fungsi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> M. Yunus, *Kamus Bahasa Arab*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Terjemah Al-Qur'an, 1973), h. 127.

<sup>6</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 11.

<sup>7</sup> Syamsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), h. 132.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sesuatu yang menghantarkan ke tujuan skripsi. Dalam sistematika pembahasan, nantinya akan berisi tentang alur pembahasan yang terdapat dalam bab pendahuluan, bab kerangka teoritik, bab metode penelitian, bab hasil penelitian, dan bab penutup.

Bab Kesatu merupakan yang terdiri dari pendahuluan, pada bab ini membahas segala sesuatu yang mengantarkan kearah tujuan pembahasan penelitian ini diantaranya: latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua merupakan bab kajian pustaka. Pada bab ini berisi kajian konseptual yang dibagi dua pembahasan, pertama tentang kajian teori baik serta substantif dan wacana. Yang kedua kepustakaan peneliti terkait penemuan penelitian yang sama yang dijadikan rujukan bagi peneliti.

Bab Ketiga merupakan bab metode penelitian. Pada bab ini berisikan pendekatan penelitian, jenis penelitian yang digunakan, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab Keempat merupakan penyajian dan analisis data. Pada bab ini memuat dekriptif kegiatan dakwah Lailatul Ijtima' prespektif fungsi komunikasi organisasi Jam'iyah NU Ranting Desa Godekan Kec. Tulangan Sidoarjo dan penyajian data serta analisis data.

Bab Kelima, merupakan terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan saran.